

Pengaruh Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi, Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

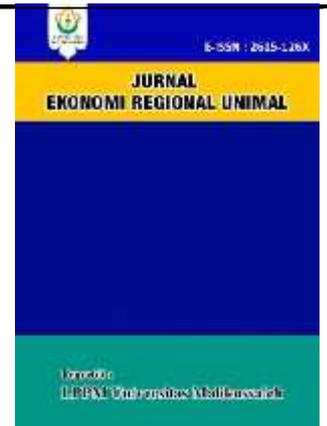
^aSusi Susanti Angkat^bSaharuddin

Susi.190430117@mhs.unimal.ac.idsaharuddihamid@unimal.ac.id

^{*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author :

saharuddinhamid@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords: *Human Development Index, Gini Ratio, Construction Cost Index, Per Capita Expenditure, Socioeconomic Factors, Economic Inequality, Infrastructure Development, Quality of Life, Policy Interventions, Sustainable Development.*

In recent years, the persistent issue of economic inequality, represented by the Gini Ratio, has garnered significant attention. This research explores the nuanced relationship between Gini Ratio and HDI, shedding light on how disparities in income distribution impact human development outcomes. The findings of this research have profound implications for policymakers and stakeholders. Understanding the intricate connections between economic inequality, infrastructure development, and individual spending habits can inform targeted policy interventions. By addressing these underlying factors, governments can design more effective strategies to enhance HDI, uplift marginalized communities, and foster sustainable socio-economic development. This comprehensive analysis contributes significantly to the existing body of knowledge, providing a nuanced understanding of the multifaceted factors shaping human development. As nations strive for progress, this research serves as a valuable resource, guiding policymakers toward evidence-based decisions that prioritize the well-being and prosperity of their citizens.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengalami perkembangan pembangunan yang sangat signifikan (Ayu, 2018). Salah satu indikator indeks pembangunan manusia (IPM) yang biasanya menentukan negara tersebut makmur atau sejahtera (Statistik, IE, Mozilla Firefox 3, 2023). Selain digunakan dalam menentukan kemakmuran atau kesejahteraan, indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dan sebagai sasaran target pembangunan manusia. (Adenan M, 2015) ada beberapa cara yang digunakan dalam melihat keberhasilan pembangunan manusia sebuah negara. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melihat indeks pembangunan manusianya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan pada

tahun 1990 oleh United Nations Development Programme (UNDP). Mengklasifikasikan indeks pembangunan manusia kedalam empat macam yaitu: low (rendah) (HDI < 60), lower-medium (menengah ke bawah) (HDI 60-70), upper-medium (menengah ke atas) (HDI 70-80) dan high (tinggi) (HDI > 80) (Statistik 2020). Pembangunan manusia menjadi faktor utama dalam pembangunan ekonomi, terutama karena berkualitas dengan hidup manusia. Sehingga hal tersebut sangatlah perlu untuk diperhatikan terutama bagi Indonesia yang dikategorikan sebagai negara sedang berkembang. Menurut (Ginting, 2008) terdapat dua alasan penting yang mendasari dalam melihat perkembangan pembangunan manusia. Pertama, banyak negara berkembang yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi,

namun tidak dapat mengurangi kesenjangan pembangunan manusia.

Tabel 1
GiniRasio dan Indeks Pembangunan Manusia
2018-2022 di Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	GiniRasio	Indeks Pembangunan Manusia
1	2018	0,3176	71,18
2	2019	0,3165	71,74
3	2020	0,3161	71,77
4	2021	0,3145	72,00
5	2022	0,3120	72,71

Pada tabel 1.1 diatas Indeks Gini Rasio mengalami fluktuasi di bandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia tiap tahunnya mengalami peningkatan. (Kadri, 2020) menyimpulkan bahwa rasio gini mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun secara simultan. Namun fenomena yang terjadi adalah pada tahun 2018-2022 gini rasio selalu menurun disebabkan kecilnya nilai koefisien gini. sedangkan (IPM) selalu meningkat dari tahun ke tahun di kaeranakan banyaknya masyarakat yang hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak (Dino Arsono, 2014).

Tabel 2
Indeks Kemahalan Kontruksi dan Indeks
Pembangunan Manusia
2018-2022 Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Indeks Kemahalan Kontruk	Indeks
1	2018	101,47	71,18
2	2019	102,79	71,74
3	2020	99,84	71,77
4	2021	101,63	72,00
5	2022	103,40	72,71

Dapat dilihat pada tabel 1.2 Indeks kemahalan kontruksi masih naik turun berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut (Rahmadhani 2019) Kemahalan konstruksi memiliki hubungan yang negatif terhadap pembangunan manusia. Semakin meningkat angka Indeks Kemahalan konstruksi (IKK) maka semakin menurun angka IPM begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan angka IKK yang meningkat dapat mengurangi penyaluran

akumulasi modal terhadap pembangunan manusia.

Tabel 3
PengeluaranPerkapita dan Indeks
Pembangunan Manusia
tahun 2018-2022 Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Pengeluaran	Indeks
1	2018	10,391	71,18
2	2019	10,649	71,74
3	2020	10,420	71,77
4	2021	10,499	72,00
5	2022	10,848	72,71

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu indeks pembangunan manusia yang dipergunakan untuk mengukur suatu pencapaian hasil pembangunan dari suatu daerah atau wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu lamanya hidup, pengetahuan atau tingkat pendidikan dan standar hidup layak (Setiawan and Hakim 2008).

2.2 Indeks Gini Rasio

(Bantika, Benu, and Kapantow, n.d.) Indeks Gini adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi atau negara. Indeks Gini berkisar antara 0 hingga 1, di mana 0 menunjukkan distribusi pendapatan yang sempurna dan setiap individu memiliki pendapatan yang sama, sedangkan 1 menunjukkan ketimpangan yang ekstrem di mana satu individu memiliki seluruh pendapatan atau kekayaan..

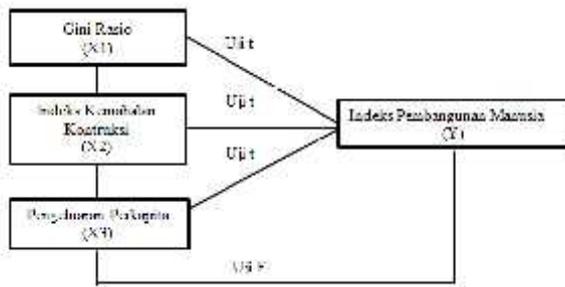
2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penghitungan dana perimbangan Dana Alokasi Umum (DAU). Dalam formulasi penghitungan DAU, IKK digunakan sebagai proksi untuk menggambarkan tingkat kesulitan geografis suatu daerah, dengan demikian, semakin sulit letak geografis daerah tersebut maka semakin tinggi pula angka IKK-nya

2.4 PengeluaranPerkapita

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan

2.4 KerangkaKonseptual



Gambar1. KerangkaKonseptual

Dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwasanya Gini Rasio, Ikk, Pengeluaran Perkapita sebagai variabel independen berpengaruh pada variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

2.5Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga gini rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi SumateraUtara.

H2 : Diduga indeks kemahalan kontruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H3 : Diduga pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

3. METODE PENELITIAN

3.1Objek dan LokasiPenelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Kontruksi, Pertumbuhan Perkapita sebagai variabel- variabel bebas, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel-variabel terikat. Lokasi penelitian adalah di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun data Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Kontruksi dan Pertumbuhan Perkapita yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2022.

3.3Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil

tersebut. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Adapun Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$R_i = \alpha + 1CR + 2DER + 3TATO + 4ROA + e$$

Keterangan :

R_i = return saham

α = konstanta

1- 5 = koefisien regresi

CR = current ratio

DER = debt to equity ratio

TATO = total assets turnover

ROA = return on assets

e = error

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) yaitu Gini Ratio 33 Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara dan variabelindependen (X) yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi dan Pengeluaran Perkapita :

- IPM merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan tiga komponen, yaitu angka harapan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok.
- Indeks gini, rasio gini, atau koefisien gini merupakan ukuran ketimpangan agregat yang pertama kali dikembangkan oleh statistikus italia bernama corrado gini dan dipublikasikan pada tahun 1912 (development, 2018). Ketimpangan pendapatan merupakan suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata.
- Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penghitungan dana perimbangan Dana Alokasi Umum (DAU). Dalam formulasi penghitungan DAU, IKK digunakan sebagai proksi untuk

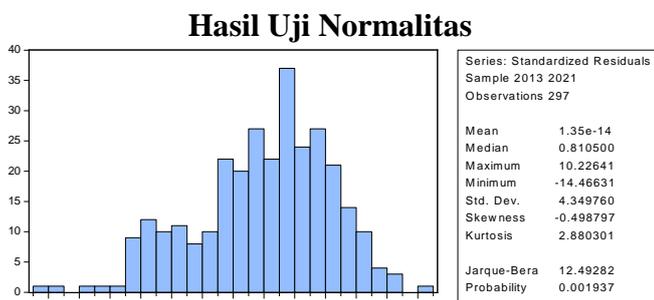
menggambarkan tingkat kesulitan geografis suatu daerah, dengan demikian, semakin sulit letak geografis daerah tersebut maka semakin tinggi pula angka IKK-nya

- d. Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik \berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan tabel Histogram – Normality Test. Penelitian ini memiliki nilai residual terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$.



Sumber: Hasil Penelitian(Eviews 10, 2023)

Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.2 di atas uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera (JB-Test). Dan hasil pengujiannya menghasilkan probabilitas $< 0,05$ ($0,001937 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi kenormalan.

4.2 Uji Multikolinearitas

4.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas harus dimungkinkan untuk melihat apakah ada hubungan langsung yang sangat besar antara faktor bebas dan faktor bebas lainnya. Untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan yang lurus antara faktor- faktor bebas, dicoba menggunakan hubungan jika harga

hubungan di atas $0,80$, multikolinearitas dibedakan.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

	IPM	GR	IKK	LNPP
IPM	1,000000	0,409796	0,167713	0,867097
GR	0,409796	1,000000	0,146280	0,283833
IKK	0,167713	0,146280	1,000000	0,248262
LNP	0,867097	0,283833	0,248262	1,000000

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui data dalam penelitian ini dilihat dari IPM dengan Gini Rasio korelasise besar $0.41 < 0.80$, ini menandakan tidak ada Multikolinieritas. IPM dengan IKK korelasisebesar $-0.17 < 0.80$, hal ini menandakan tidak ada Multikolinieritas. Selanjutnya IPM dengan Pengeluaran Perkapita korelasi sebesar $0.86 < 0.80$, hal ini menandakan ada Multikolinieritas.

4.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian Heteroskedastisitas dapat diartikan bahwa varian dari setiap gangguan yang tidak konstan. Pengujian ini bertujuan untuk apakah didalam model regresi mengalami kesalahan atau korelasi antara data.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.168237	2.533105	-0.855960	0.3926
GR	2.571124	1.473708	1.744663	0.0820
IKK	0.002437	0.007256	0.335917	0.7371
LOGPP	0.194920	0.253960	0.767521	0.4433

Berdasarkan pada Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa probabilitas dari variabel GR (Gini Rasio) lebih besar dari alpha 5% ($0.0820 > 0,05$), variabel IKK (Indeks Kemahalan Kontruksi) lebih besar dari alpha 5% ($0.7371 > 0.05$) dan variabel PP (Pengeluaran Perkapita) lebih besar dari alpha 5% ($0.4433 > 0.05$) Maka di dalam penelitian ini terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

4.3 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Di papan informasi ada tiga model penilaian, yaitu *Common Effect* atau *Pooled Least Square*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan dicoba yang luar biasa untuk digunakan dalam ulasan ini. Pengujian diakhiri dengan pengujian F- Restricted test (uji Chow), uji Hausman dan uji *Bruch Pagan Lagrange Multiplier* (uji LM).

4.3.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.200690	(32,294)	0.0000
Cross-section Chi-square	454.212137	32	0.0000

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi Square sebesar 0,0000 yang diperoleh dari regresi *fixed effect*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas Chi-Square lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) artinya model regresi *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect* model.

4.4.1 Hasil Uji Hausman

Uji coba diarahkan untuk melihat apakah model benturan yang tepat lebih baik daripada model benturan tidak teratur dengan melihat nilai peluang Chi- kuadrat. Jika nilai kemungkinan chi-kuadrat lebih menonjol daripada nilai alfa 5%, model kekambuhan informasi papan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dampak tidak teratur. Berikutnya adalah efek samping dari test hausman :

Tabel 7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.530099	3	0.0000

Hasil yang tersaji pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0000 < 0,05$) maka Fixed Effect Model (FEM) yang dinyatakan terbaik, karena criteria sudah terpenuhi.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Uji-t diarahkan untuk melihat pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat dengan memainkan uji-t, khususnya dengan melihat nilai t-tabel dengan t-hitung. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka faktor bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut di bawah ini hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini :

Tabel 8

Variabel Bebas	T-Statistik	T-Tabel	Probabilitas	Keterangan
Gini Rasio (X1)	-0,02811	1,96727	0,9794	Tidak Signifikan
Indeks Kemahalan Kontruksi (X2)	1,379585	1,96727	0,1688	Tidak Signifikan
Pengeluaran Perkapita (X3)	1,99415	1,96727	0,0000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel gini rasio (x1) memiliki nilai t-statistik yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,02811 < 1,96727$ ($-0,02811 > -1,96727$). Selain itu, probabilitas gini rasio lebih besar dari alpha 5% ($0,9794 > 0,05$) artinya gini rasio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Variabel indeks kemahalan kontruksi (x2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,379585 < 1,96727$) dan juga nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha 5% yakni $0,1688 > 0,05$. Artinya indeks kemahalan kontruksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Variabel pengeluaran perkapita (x3) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,99415 > 1,96727$). Selain itu, memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) artinya variabel pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

4.4.2 Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji F) sedang mencoba faktor bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat dengan memeriksa pada pengukuran F. Dalam hal nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, faktor-faktor otonom secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Berikutnya adalah efek samping dari pengujian sinkron (uji F) dalam ulasan ini :

Tabel 9 Uji Simultan

F-Statistik	F-Tabel	Probabilitas	Keterangan
146,3377	2,63	0,000000	Signifikan

Sumber : Lampiran 17, Halaman 99

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai dari F-statistik > F-tabel ($146,3377 > 2,63$) dengan nilai probabilitas sebesar ($0,000000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan secara Bersama-sama variabel gini rasio, indeks kemahalan kontruksi dan pengeluaran perkapita berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien jaminan (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan antara gini rasio, indeks kemahalan kontruksi dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui seberapa besar hubungannya maka dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*.

Adjusted R-squared	0,939252
--------------------	----------

Hasil Adjusted R-squared dari penelitian ini adalah sebesar 0.939252, hal ini menunjukan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sangat kuat yaitu sebesar 93,92% sedangkan 6,08% lainnya di pengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian

4.5 Pembahasan:

4.5.1 Pengaruh Indeks Gini Rasio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel gini rasio memiliki nilai t-statistik yang lebih kecil dari t-tabel ($0,02811 < 1,96727$ ($-0,02811 > -1,96727$). Selain itu, probabilitas gini rasio lebih besar dari alpha 5% ($0,9794 > 0,05$) yang artinya indeks gini rasio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di 33 kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara, apabila gini rasio mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak menyebabkan IPM naik ataupun turun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryawan *et al.*, (2020) dan juga penelitian Rustariyuni, (2014) dimana menurut penelitian ini gini rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Gini rasio tidak signifikan terhadap IPM dikarenakan gini rasio tidak memiliki pengaruh langsung terhadap IPM

4.5.2 Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel IKK memiliki nilai t-statistik yang lebih kecil dari t-tabel ($1,379585 < 1,96727$) dan juga nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha 5% yakni $0,1688 > 0,05$. Artinya IKK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, apabila IKK mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan menyebabkan IPM naik atau turun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muda *et al.*, (2014) dimana menurut hasil penelitiannya indeks kemahalan kontruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

4.5.3 Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pengeluaran perkapita memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel ($1,99415 > 1,96727$). Selain itu, memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) artinya variabel pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, apabila pengeluaran perkapita mengalami peningkatan akan meningkatkan IPM 33 kabupaten/kota provinsi Sumut dan juga sebaliknya apa bila pengeluaran perkapita mengalami penurunan akan menurunkan IPM 33 kabupaten/kota provinsi Sumut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yelvita, 2022) dimana menurut penelitian ini pengeluaran perkapita juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh indeks gini rasio, indeks kemahalan kontruksi dan pengeluaran perkapita terhadap IPM di 33 Ksbupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel indeks gini rasio tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Artinya ketika gini rasio mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan menyebabkan IPM naik atau turun.
2. Variabel indeks kemahalan kontruksi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Artinya ketika indeks

kemahalan konstruksi mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan menyebabkan IPM naik atau turun.

3. Variabel pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Artinya ketika variabel pengeluaran perkapita mengalami peningkatan maka IPM juga akan meningkat dan juga sebaliknya apabila pengeluaran perkapita mengalami penurunan IPM juga akan turun.
4. Variabel gini rasio, indeks kemahalan konstruksi dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

1. Penelitian mendapat yang dapat melakukan beberapa pengembangan dari penelitian ini, misalnya dapat dilakukan pengujian ulang model yang sama pada variabel yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian.
2. Kelemahan pada penelitian ini ialah tidak memenuhi asumsi kenormalan. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada variabel ini disarankan untuk menambahkan variabel dan mengambil rentan waktu yang lebih lama supaya dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan kuat terhadap IPM di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dan dapat memenuhi syarat kenormalan.
3. Gini rasio dan indeks kemahalan konstruksi tidak memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Maka, untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel ini dapat mengkaitkan variabel bebas ini dengan variabel terikat yang lain yang memiliki keterkaitan/hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Adelfina, and I made Jember. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013." *E-Jurnal EP Unud* 5 (10): 1011–25.

Ani, Nurlaili. 2016. "No Title Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013." By Dr. Faurani Santi. n.d. "Model Regresi Panel Data Dan Aplikasi Eviews," no.2: 1–19.

Fajar Agustin¹, Dr. Alvis Rozani S.E., M.Sii. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat Fajar." *Sumatera, JI Karang, Ulak Utara, Padang Syaputra, Riki*, no. 1: 6–7.

Ginting, Hans Theopilus. 2020. "Pengaruh Investasi Perkapita, Produk Domestik Bruto (PDRB) Perkapita, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 33 Provinsi Indonesia Tahun 2010 – 2020." *Kaos GL Dergisi* 8 (75): 147–54. Gujarati. 2014. "Dasar-Dasar-Ekonometrika.Pdf."

Hakim, A. 2017. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2011-2015." Kadri, Ina Azizah, Made Susilawati, And Kartika Sari. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua." *E-Jurnal Matematika* 9 (1): 31. <https://doi.org/10.24843/mtk.2020.v09.i01.p275>.

Indra Kurniawan, Murtala dan Reza Juanda. 2020. "Efisiensi Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Regional di Indonesia" *Jurnal Ekonomika Regional Unimal*, Volume 3 Nomor 3

Manurung, Erly Nofrianty, and Francis Hutabarat. 2021. "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4 (2): 121–29. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>.

Maulana, Muhamad Azis, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah. 2022. "Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia

- Tahun 2015-2019.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2 (1): 17–24.
<https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>.
- Muda, Iskandar, Syafrizal Helmi, and Azizul Kholis. 2014. “Kajian Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pertumbuhan Ekonomi Dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Sumatera Utara.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 1 (1): 12–29.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3588>.
- Mutiara, Winda. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Nias Barat” 8: 81–87.
- Nur Isa Pratowo. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Permana, A, R Rustamunadi, and D Sunardi. 2019. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengeluaran Perkapita Di Provinsi Banten Periode 2012-2016.” *Tazkiya* 05: 1–21.
- Rahmadhani, Hikmah J. 2019. “Pengaruh Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1 (2): 301.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6172>.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. “Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012.” *Piramida* 10 (1): 45–55.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. “Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi Di Indonesia.” <https://www.bps.go.id>.
- Todaro, Michale P., Boerhan, and Haris Munandar Sinaga. 2022. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga / Michael P. Todaro; Alih Bahasa, Burhanuddin Abdullah, Harris Munandar; Editor, Alson Sinaga*. Edited by Sinaga Alson. 4th ed. Erlangga, 1994.
- Zamruddin Hasid, Priyagus Indrasuara Luther Sirangi Si'lang. 2019. “Analysis of Factors That Influence the Human Development Index.” *Jurnal Manajemen* 11 (2): 159–69.
- Bantika, Vredrich, Olfie L.S. Benu, and Gene H.M. Kapantow. n.d. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI SULAWESI UTARA,” 1–33.
- Budihardjo, Andre, Fitri Arianti, and Fuad Mas'ud. 2020. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB.” *Diponegoro Journal of Economics* 9 (2): 1–9.
- Christy ., et al. 2022. “Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi” 1 (2): 110–16.
- Denni Sulistio Mirza. 2012. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009.” *Economics Development Analysis Journal* 1 (1): 2–15.
- Ezkirianto, Ryan, and Muhammad Findi Alexandi. 2018. “Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 2 (1): 14–29.
<https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>.
- Fathurrahman, Ayief. 2012. “Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan.” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 13 (1): 72–82.
- Janah, Miftahul. 2022. “Analisis Pengaruh Tingkat Pdrb Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode Tahun 2019-2021.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (4): 23–43.
<https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.183>.
- Kamilia, FD. 2016. “Pengaruh Belanja Daerah Terhadap IPM Di Provinsi Papua Periode 2011.” *Вестник Анестезиологии И*

Реаниматологии 13 (3): 44–50.

- Maratade, Siske Yanti, Debby Ch Rotinsulu, Audie O Niode, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2016. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (01): 328–38.
- Pembangunan, Badan Perencanaan, D A N Pengembangan, and Daerah Kabupaten. 2017. "Analisis Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Gresik Tahun 2017," no. 245.
- Putri, Novia Dwi Kumala, and Dyah Kusumaning Ayu Wulandari. 2022. "Determinant Analysis of Income Inequality in Indonesia 2015-2020." *Indonesian Journal of Human Resource Management* 1 (1): 1–15.
- Roekminiati, Sri. 2004. "PEMBANGUNAN MANUSIA (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)," 183–200.
- Runtunuwu, Prince Charles Heston. 2020. "Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI)." *Society* 8 (2): 596–610. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. "Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012." *Piramida* 10 (1): 45–55.
- Setiawan, Mohammad Bhakti, and Abdul Hakim. 2008. "Indeks Pembangunan Manusia Manusia." *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26 9(1): 18–26.
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati. 2018. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18 (2): 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>.
- Tarmizi Abbas dan Win Konadi Manan. 2005. "Keterkaitan Antara Demokrasi Politik, Demokrasi Ekonomi Dan Sistem Ekonomi Kerakyatan". *Jurnal Ekonomi Volume XXI No. 3*
- Yektiningsih, Endang. 2018. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18 (2): 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>.
- Zamruddin Hasid, Priyagus Indrasuara Luther Sirangi Si'lang. 2019. "Analysis of Factors That Influence the Human Development Index." *Jurnal Manajemen* 11 (2): 159–69.